



Mengungkap Jejak Karbon : Peran Profitabilitas dan Leverage dalam Pelaporan Emisi

Fetri Setyo Liyundira ^{1*}, Neny Tri Indrianasari ², dan Sochib ³

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama; Lumajang Jawa Timur; e-mail : Liyundira90@gmail.com

² Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama; Lumajang Jawa Timur; e-mail : Indrianasari@gmail.com

³ Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama; Lumajang Jawa Timur; e-mail : sochib.ak@gmail.com

* Corresponding Author : Fetri Setyo Liyundira

Abstract: This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on the level of carbon emission disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2022 period. The approach used in this research is a quantitative descriptive method. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 30 manufacturing companies as the research objects. The results of the analysis indicate that profitability has a positive effect on carbon emission disclosure, as companies with higher profit levels have greater financial capacity to invest in emission reduction initiatives and implement environmentally sustainable business practices. Meanwhile, leverage is proven to have a negative effect on carbon emission disclosure, which is caused by increased financial risk due to higher interest expenses, thereby limiting the company's financial flexibility.

Keywords: Profitability; Leverage; Carbon Emission Disclosure.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, karena perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk berinvestasi dalam upaya pengurangan emisi serta menerapkan praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, leverage terbukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, yang disebabkan oleh meningkatnya risiko keuangan akibat beban bunga yang lebih tinggi sehingga membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan.

Keywords: Probability; Leverage and Emissions Disclosure.

Naskah Masuk: 16 Desember 2025

Revisi: 25 Desember 2025

Diterima: 14 Januari 2026

Terbit: 12 Maret 2026

Ver Skrg.: 12 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.

Submitted for possible open

access publication under the

terms and conditions of the Crea-

tive Commons Attribution (CC

BY SA) license

([https://creativecommons.org/li](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

censes/by-sa/4.0/)

1. Introduction

Perubahan iklim global dan meningkatnya konsentrasi emisi gas rumah kaca telah menjadi perhatian utama dalam agenda pembangunan berkelanjutan. Aktivitas operasional perusahaan, khususnya di sektor industri dan energi, merupakan salah satu kontributor signifikan terhadap emisi karbon. Kondisi ini mendorong meningkatnya tuntutan dari para pemangku kepentingan termasuk investor, regulator, dan masyarakat agar perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Salah satu bentuk akuntabilitas tersebut diwujudkan melalui pelaporan emisi karbon (carbon emission disclosure).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. Indikator ini juga menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan dan kelonggaran keuangan perusahaan [1]. Perusahaan dengan

tingkat keuntungan yang lebih tinggi umumnya memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk berkontribusi dalam upaya pengurangan emisi serta mengungkapkan informasi terkait emisi karbon.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan emisi karbon mendorong perusahaan untuk melakukan penurunan emisi yang lebih besar, sebagaimana dibuktikan dalam studi [2], [3] serta [4]. Perusahaan dengan sumber daya yang kuat cenderung memiliki dana tambahan maupun tenaga ahli yang memadai untuk melakukan pelaporan sukarela dan menyajikan pengungkapan emisi karbon secara lebih komprehensif [5], [6]. Namun demikian, temuan berbeda dikemukakan oleh [7] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap emisi karbon. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan lebih memprioritaskan pencapaian target keuangan dibandingkan pengelolaan serta pelaporan risiko lingkungan [8].

Leverage muncul ketika perusahaan memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham [9]. [10] menjelaskan bahwa leverage merupakan rasio yang menggambarkan besarnya kontribusi utang terhadap total aset perusahaan, sekaligus mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung menghadapi keterbatasan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon, karena harus mempertimbangkan dampaknya terhadap biaya operasional serta lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh [4] menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Tingginya tingkat utang membuat perusahaan harus mematuhi berbagai ketentuan dalam kontrak pinjaman yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha, sehingga menyulitkan perusahaan untuk menyampaikan informasi tambahan, termasuk informasi lingkungan. Namun, temuan berbeda dikemukakan oleh [11] yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kewajiban keuangan kepada kreditur sesuai jadwal, sehingga alokasi dana lebih diprioritaskan untuk pembayaran utang dibandingkan dengan penyusunan laporan lingkungan secara sukarela.

Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda tentang hubungan antara profitabilitas dan emisi karbon. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya, meskipun objek dan periode penelitian berbeda. Penelitian dilakukan antara tahun 2020 dan 2022. Namun, subjek penelitian ini tidak mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan untuk membuat temuan penelitian lebih spesifik. Peneliti akan menguji pengaruh profitabilitas dan leverage pada pengungkapan emisi karbon selama periode 2020–2022 dengan konteks latar belakang yang telah dijelaskan. Penelitian ini akan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Preliminaries or Related Work or Literature Review

2.1. Stakeholder Theory

Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan internalnya tetapi juga berkomitmen untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi para stakeholder. Stakeholder memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang aktivitas bisnis dan dampaknya. Pemegang kepentingan terdiri dari berbagai bagian, seperti pemegang saham, pemasok, konsumen, pemerintah, dan lainnya.

Stakeholder berharap tujuan perusahaan memenuhi harapan mereka. Tekanan dari pihak berwenang bertujuan untuk memenuhi harapan. Untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan stakeholder, perusahaan akan berusaha untuk memprioritaskan pemenuhan harapan stakeholder, termasuk pengungkapan informasi terkait lingkungan [12]. Kemungkinan perusahaan untuk mengikuti preferensi dan keinginan pemangku kepentingan meningkat seiring dengan seberapa dominan peran mereka [13].

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan, yang ditunjukkan oleh keuntungan dari pendapatan investasi dan penjualan [14]. Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan [15]. Profitabilitas, menurut [16], adalah ukuran seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan terbaik selama periode waktu tertentu. Akibatnya, profitabilitas dapat dianggap sebagai alat penting untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

2.3. Leverage

Leverage adalah ukuran seberapa banyak uang yang diberikan oleh kreditur yang digunakan oleh organisasi [17]. Leverage adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dengan menggunakan sumber daya dan aset [9]. Leverage adalah cara untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya [18]. Jadi, leverage, juga dikenal sebagai rasio utang, adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar bagian dari aset bisnis yang didanai oleh utang. Secara umum, kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang, diukur melalui leverage.

2.4 Emisi Karbon

Penelitian ini mengukur emisi karbon dengan menggunakan beberapa item yang disesuaikan dari studi yang dilakukan oleh [19] menemukan lima kategori utama terkait emisi karbon dan perubahan iklim. Penelitian ini mengidentifikasi lima kategori ini:

- a. Peluang dan risiko perubahan iklim (CC/Climate Change)
- b. Emisi gas rumah kaca (GHG atau gas rumah kaca)
- c. Konsumsi energi (EC/Konsumsi Energi)
- d. Pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/Pengurangan dan Biaya)
- e. Akuntabilitas karbon emisi (AEC/Akuntabilitas Emisi Karbon).

Sebanyak 18 komponen telah ditemukan dalam kelima kategori tersebut. Untuk mengukur pengungkapan emisi karbon ini, analisis konten digunakan. Metode ini mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik.

2.5. Hipotesis

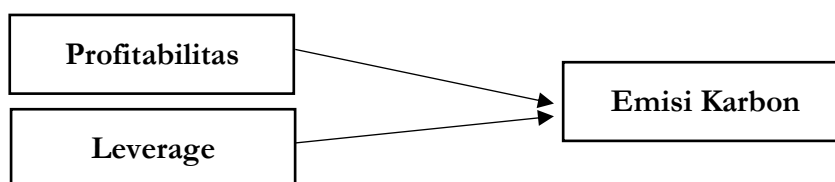
Dalam penelitian sebelumnya, [3] menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dengan meningkatnya emisi karbon. Hal ini karena entitas yang memiliki keuangan yang stabil lebih mungkin mengungkapkan informasi lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh [20], yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penyebaran emisi karbon, sehingga bisnis harus memberikan informasi lebih lanjut tentang masalah ini.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Emisi Karbon

Studi sebelumnya, seperti [21], [22], dan [23], menunjukkan bahwa leverage mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Disebabkan oleh kewajiban yang lebih besar dari utang dan pembayaran bunga, tingkat leverage berdampak terhadap pengungkapan hal tersebut. Ini dapat membatasi kemampuan entitas untuk menerapkan strategi pengurangan dan pengungkapan karbon.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap Emisi Karbon

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. Proposed Method

Dua jenis penelitian utama adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih fokus pada informasi non-numerik dan lebih memperhatikan aspek konsep masalah penelitian. Sebaliknya, penelitian kuantitatif berkonsentrasi pada data numerik yang digunakan untuk analisis, seperti data statistik dan hasil survei. Pendekatan positivisme sering digunakan dalam penelitian kuantitatif [2].

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah ini mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh organisasi untuk digunakan oleh Masyarakat [2]. Data internal dari populasi yang diteliti adalah sumber data dari jenis data sekunder penelitian ini.

Penelitian sampel ini menggunakan metode pengambilan purposive, yang menunjukkan bahwa sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.	165
Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara rutin selama tahun pengamatan (2020-2022).	(110)
Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama tahun pengamatan (2020-2022).	(11)
Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami rugi selama tahun pengamatan (2020-2022).	(14)
Perusahaan yang menjadi sampel	30

Sumber : data diolah peneliti 2025

3.2. Formatting of Mathematical Components

Berdasarkan atas definisi operasional variabel di atas, maka susunan instrumen penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala
1	Profitabilitas (X1)	ROA (<i>Return On Asset</i>)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Leverage (X2)	DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Pengungkapan Emisi Karbon (Y)	CED (<i>Carbon Emission Disclosure</i>)	$CED = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total item keseluruhan}}$	Rasio

Sumber: data diolah peneliti 2024

4. Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) meningkatkan pengungkapan emisi karbon yang diprosikan dengan *carbon emission disclosure* (CED).

Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa bisnis yang mengungkapkan data emisi karbon secara menyeluruh dianggap mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan tentang perubahan iklim [19]. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin melakukan pengungkapan lingkungan, yang dapat memengaruhi hubungan entitas dengan para stakeholder, menurut teori pemangku kepentingan [24].

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk terlibat dalam berbagai inisiatif berkelanjutan. Selain itu, perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar seringkali memiliki reputasi yang kuat dan ingin mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Secara empiris, dari sembilan puluh pengamatan, profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 72% terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, temuan menunjukkan bahwa 72% pengamatan yang menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan potensi kuat bahwa keputusan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon dipengaruhi oleh profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dengan proksi rasio utang ke aset (DAR) berdampak negatif pada penyebaran emisi karbon yang diprosikan dengan CED.

Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap krediturnya dan harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membayar kewajibannya daripada mengurangi emisi karbon. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage yang lebih rendah akan menghasilkan emisi karbon yang lebih tinggi jika ada sumber dana yang lebih besar [23]. Karena perusahaan beroperasi untuk kepentingan para pemangku kepentingan, perusahaan harus memprioritaskan kepentingan para pemangku kepentingan, menurut teori pemangku kepentingan.

Menurut analisis empiris dari sembilan puluh pengamatan, ada korelasi sebesar tujuh puluh persen antara leverage dan pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, temuan menunjukkan bahwa 70% observasi yang menunjukkan pengaruh leverage terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar bahwa keputusan yang dibuat oleh perusahaan tentang cara mereka mengungkapkan emisi karbonnya dipengaruhi oleh leverage.

Figures and Tables

Selanjutnya, data yang diperoleh diproses dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hal-hal berikut termasuk data statistik yang dihasilkan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Statistik Deskriptif

Tabel 3 Data Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	0.00	0.35	0.09	0.08
DAR	90	0.10	0.77	0.40	0.17
CED	90	0.11	0.61	0.41	0.11
Z	90	0	5	2.28	1.72

Sumber: Data diolah peneliti 2025

b. Profitabilitas

Tabel uji deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai return on asset (ROA) tertinggi (paling tinggi) adalah 0.35 pada tahun 2020 oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR), sedangkan nilai ROA terendah (paling rendah) adalah 0.00 pada tahun 2020 dan 2021 oleh Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki return on assets (ROA) berkisar antara 0.00 dan 0.35, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,08. Nilai standar deviasi lebih besar jika keragaman data simulasi data lebih besar, dan nilai standar deviasi lebih kecil jika nilai data lebih dekat ke rata-rata. Dengan mempertimbangkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai data sebanding dengan rata-rata.

c. Leverage

Tabel uji deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rasio hutang ke aset (DAR) tertinggi (paling tinggi) adalah 0.78 pada tahun 2020 oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR), sementara nilai DAR terendah (paling rendah) adalah 0.10 pada tahun 2022 oleh Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki debt to asset ratio (DAR) antara 0.10 dan 0.78, dengan rata-rata (mean) sebesar 0.42 dan standar deviasi sebesar 0.18. Nilai standar deviasi lebih besar jika keragaman data simulasi data lebih besar, dan nilai standar deviasi lebih kecil jika nilai data lebih dekat ke rata-rata. Dengan mempertimbangkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai data sebanding dengan rata-rata.

d. Pengungkapan Emisi Karbon

Tabel uji deskriptif di atas menunjukkan bahwa Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) memiliki nilai pengungkapan emisi karbon (CED) tertinggi (maximum) sebesar 0.67 pada tahun 2021, sedangkan nilai CED terendah (minimum) sebesar 0.11 dimiliki oleh Austindo Nusantara Jaya Tbk. pada tahun 2020, Sumber Tani Agung Resources Tbk. pada tahun 2020, Wijaya Karya Beton Tbk. pada tahun 2020, dan Toba Pulp Lestari Tbk. (INRU) pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki besar pengungkapan emisi karbon (CED) antara 0,11 dan 0.67, dengan rata-rata (mean) 0.41 dan standar deviasi 0,11. Nilai standar deviasi lebih besar jika keragaman data simulasi data lebih besar, dan nilai standar deviasi lebih kecil jika nilai data lebih dekat ke rata-rata.

5. Conclusions

Profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, karena tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efektif. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Kondisi ini didukung oleh ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, sehingga perusahaan mampu mengalokasikan dana untuk upaya penurunan emisi karbon serta menerapkan praktik bisnis yang berwawasan lingkungan.

Sebaliknya, leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan besarnya proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi leverage maka semakin terbatas pula pengungkapan emisi karbon yang dapat dilakukan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan berkurangnya fleksibilitas keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kesadaran internal mengenai pentingnya pengelolaan dan pengurangan emisi karbon serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, perusahaan juga dapat memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat luas, melalui keterlibatan aktif dalam berbagai inisiatif pengurangan emisi karbon. Komunikasi yang terbuka dan transparan terkait upaya tersebut akan mendorong dukungan

serta kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

References

- [1] A. R. Rusydi *et al.*, “Application of good corporate governance principles in public regional hospital of Haji, Makassar,” *Int. J. Innov. Technol. Explor. Eng.*, vol. 9, no. 1, pp. 805–808, 2019, doi: 10.35940/ijitee.A4309.119119.
- [2] M. Nasih, I. Harymawan, Y. I. Paramitasari, and A. Handayani, “Carbon emissions, firm size, and corporate governance structure: Evidence from the mining and agricultural industries in Indonesia,” *Sustain.*, vol. 11, no. 9, 2019, doi: 10.3390/su11092483.
- [3] R. Jannah and D. Muid, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, pp. 1000–1010, 2014, [Online]. Available: <https://www.semanticscholar.org/paper/7a9828f488587cedfefbf880a93dbe145987caa8>
- [4] S. W. Zanra, A. R. Tanjung, and A. Silfi, “the Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage and Profitability for Carbon Emission Disclosure With Environment Performance As Moderating Variables,” *BilanciaJurnal Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 148–164, 2020, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- [5] D. M. Mathuva, V. Tauringana, and F. J. O. Owino, “Corporate governance and the timeliness of audited financial statements: The case of Kenyan listed firms,” *J. Account. Emerg. Econ.*, vol. 9, no. 4, pp. 473–501, 2019, doi: 10.1108/JAEE-05-2018-0053.
- [6] D. Choi, P. M. S. Choi, J. H. Choi, and C. Y. Chung, “Does sustainable corporate governance enhance accounting practice? Evidence from the Korean market,” *Sustain.*, vol. 12, no. 7, 2020, doi: 10.3390/su12072585.
- [7] A. Melja, M. Murhaban, M. Mursidah, and M. Yusra, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 1, no. 3, 2023, doi: 10.29103/jam.v1i3.8722.
- [8] L. Ling, D. Luo, X. Li, and X. Pan, “Looking good by doing good: CEO attractiveness and corporate philanthropy,” *China Econ. Rev.*, vol. 76, 2022, doi: 10.1016/j.chieco.2022.101867.
- [9] S. Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4Thed)*. Yogyakarta: BPF, 2010.
- [10] V. Pahlevi, E. Halimatusadiah, and ..., “Pengaruh Penggunaan E-Commerce terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi,” *Bandung Conf. ...*, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/27>
- [11] B. Prabowo, E. Rochmatulaili, Rusdiyanto, and E. Sulistyowati, “Corporate governance and its impact in company’s stock price: case study ,” *Utop. y Prax. Latinoam.*, vol. 25, no. Extra10, pp. 187–196, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4155459.
- [12] A. Nurwulandari, H. Hasanudin, B. Subiyanto, and Y. C. Pratiwi, “Risk Based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable,” *Cogent Econ. Financ.*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23322039.2022.2127486.
- [13] F. Zona, “Agency models in different stages of CEO tenure: The effects of stock options and board independence on R&D investment,” *Res. Policy*, vol. 45, no. 2, pp. 560–575, 2016, doi: 10.1016/j.respol.2015.10.012.
- [14] D. K. Wardani and W. T. Susilowati, “Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Maranatha*, vol. 12, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.28932/jam.v12i1.2289.
- [15] N. Soetjipto, G. Kurniawan, S. Sulastri, and A. Riswanto, “Supply Chain Analysis in Public Works: The Role of Work Climate, Supervision and Organizational Learning,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 1065–1071, 2020, doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1065.
- [16] S. Nuryanah, D. Sari, and A. Hermawan, “Sustainability of Agriculture: An Analysis Based on Financial Performance and Good Governance,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021. doi: 10.1088/1755-1315/940/1/012062.

- [17] M. Kholmi, A. D. S. Karsono, and D. Syam, "Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure," *J. Revisi Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 2, p. 349, 2020, doi: 10.22219/jrak.v10i2.11811.
- [18] R. Rusdi and N. Helmayunita, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri terhadap Carbon Emission Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 2, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i2.638.
- [19] J. H. Choi, S. Kim, and A. Lee, "CEO tenure, corporate social performance, and corporate governance: A Korean study," *Sustain.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–17, 2020, doi: 10.3390/SU12010099.
- [20] S. WIDYASTUTI, T. Wahyudi, and R. Relasari, *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI STUDI KASUS PEMILIK UMKM DI PALEMBANG*. repository.unsri.ac.id, 2020. [Online]. Available: <https://repository.unsri.ac.id/35333/>
- [21] M. Toding and M. G. Wirakusuma, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEUANGAN," *J. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 318–333, 2013.
- [22] I. T. Larasati and K. Prasetyob, "The effect of good corporate governance on a firm's value with financial performance as the intervening variable (empirical study on state-owned enterprises listed on IDX 2012-2016)," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 9, no. 8, pp. 49–63, 2019, [Online]. Available: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85078943986&partnerID=40&md5=6d15e4bbbb9b784dbeaa2a9338793a2e>
- [23] V. Florencia and J. Handoko, "Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi," *J. Riset Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 3, 2021.
- [24] Y. B. Hermanto, L. Lusy, and M. Widyastuti, "How financial performance and state-owned enterprise (Soe) values are affected by good corporate governance and intellectual capital perspectives," *Economies*, vol. 9, no. 4, 2021, doi: 10.3390/economies9040134.